

Pendampingan guru dan orang tua dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini di taman penitipan anak

Dwi Lyna Sari¹, Nesna Agustriana¹, Siyyella Tika Nasution¹, Indria Asrinda²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bengkulu

Penulis korespondensi : Dwi Lyna Sari

E-mail : dwilynasari@unib.ac.id

Diterima: 20 Agustus 2026 | Direvisi: 09 Oktober 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 29 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua dalam melakukan deteksi dini perkembangan dan memberikan stimulasi sesuai kebutuhan anak di Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Baitul Izzah Kota Bengkulu. Pemantauan perkembangan anak masih perlu diperkuat, terutama dalam mengenali indikator perkembangan sesuai usia dan menggunakan instrumen deteksi secara tepat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan instrumen, praktik pengisian instrumen, pengamatan perkembangan anak, pemahaman hasil pengamatan, serta pemberian contoh stimulasi melalui kegiatan bermain. Peserta kegiatan terdiri atas 10 guru dan 20 orang tua/wali murid, sehingga jumlah peserta sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengalaman dalam mengenali indikator perkembangan, menggunakan instrumen, memahami hasil pengamatan, dan menentukan stimulasi sesuai usia dan kemampuan anak. Secara kuantitatif, rata-rata nilai pre-test meningkat dari 60% menjadi 85% pada post-test. Kegiatan ini memperkuat kemampuan guru dan orang tua dalam melakukan pemantauan perkembangan secara lebih terarah serta menerapkan stimulasi dalam kegiatan sehari-hari di TPA maupun di rumah.

Kata kunci: deteksi dini; perkembangan anak usia dini; guru; orang tua; stimulasi bermain.

Abstract

This community service activity aimed to improve teachers' and parents' understanding and skills in conducting early developmental screening and providing stimulation according to children's needs at Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Baitul Izzah, Bengkulu City. Monitoring children's development needs to be strengthened, particularly in recognizing age-appropriate developmental indicators and using screening instruments appropriately. The activity employed a participatory approach consisting of preparation, socialization, training, mentoring, and evaluation stages. The activities included material delivery, demonstrations of instrument use, practice in completing the instrument, observation of children's development, interpretation of observation results, and examples of stimulation through play activities. The participants consisted of 10 teachers and 20 parents/guardians, resulting in a total of 30 participants. The results showed that participants gained experience in recognizing developmental indicators, using the instrument, understanding observation results, and determining stimulation according to children's age and abilities. Quantitatively, the average pre-test score increased from 60% to 85% on the post-test. This activity strengthened teachers' and parents' ability to monitor children's development more systematically and implement stimulation in daily activities at the childcare center and at home.

Keywords: early developmental screening; early childhood development; teachers; parents; play-based stimulation.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini perlu dipantau secara teratur agar kemampuan, kebutuhan, dan kemungkinan hambatan perkembangan dapat dikenali sejak awal (Nesy & Pujaningsih, 2023). Perkembangan anak merupakan proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan mencakup berbagai aspek kemampuan sebagai hasil interaksi antara kematangan anak dengan pengalaman dan lingkungan (Soetjiningsih, & Ranuh, 2020). Karena setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda, pemantauan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar stimulasi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing anak.

Pemahaman terhadap tahapan dan aspek perkembangan anak merupakan dasar penting dalam melakukan deteksi dan pemantauan perkembangan secara tepat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Penggunaan instrumen perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan usia dan kemampuan anak serta mengikuti petunjuk penggunaannya (Rivanica, R., & Oxyandi, 2024). Dengan demikian, kemampuan dalam mengamati indikator perkembangan, menggunakan instrumen, dan memahami hasil pengamatan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan deteksi dini.

Pentingnya pemantauan perkembangan juga mendapat landasan dalam kebijakan kesehatan di Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan menempatkan pelayanan kesehatan balita sebagai salah satu pelayanan dasar. Dalam regulasi tersebut, pelayanan balita sehat mencakup pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta skrining tumbuh kembang menggunakan alat deteksi dini perkembangan anak. Regulasi ini juga mencantumkan guru PAUD sebagai tenaga nonkesehatan terlatih atau yang memiliki kualifikasi tertentu dalam konteks pelaksanaan pelayanan terkait (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Ketentuan tersebut memperkuat pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam melakukan pengamatan perkembangan dan membangun kerja sama dengan orang tua dan tenaga kesehatan.

Deteksi dini perkembangan tidak cukup dilakukan dengan menyediakan instrumen, tetapi membutuhkan kemampuan untuk mengamati indikator perkembangan, menggunakan instrumen secara tepat, memahami hasil pengamatan, dan menentukan tindak lanjut yang sesuai (Sari et al., 2026). Asesmen perkembangan merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis mengenai kemampuan anak yang dapat digunakan untuk memahami perkembangan dan merencanakan layanan yang sesuai (Yus, 2011). Oleh karena itu, hasil pengamatan perkembangan perlu dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan kegiatan dan stimulasi yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan anak.

Stimulasi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini akan lebih bermakna apabila dilakukan melalui kegiatan bermain, interaksi, dan pengalaman langsung. Pembelajaran anak usia dini perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif mengeksplorasi lingkungan dan memperoleh pengalaman yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Suyadi, & Ulfah, 2013). Oleh karena itu, hasil deteksi perkembangan seharusnya tidak berhenti pada pencatatan kondisi anak, tetapi digunakan untuk menentukan kegiatan bermain dan stimulasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam keberlanjutan pemantauan dan stimulasi perkembangan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memberikan pengalaman secara langsung dan terus-menerus kepada anak. Orang tua memiliki kesempatan yang luas untuk mengamati perkembangan anak dalam aktivitas sehari-hari dan memberikan stimulasi sesuai dengan kondisi anak (Mulyasa, 2012). Dalam layanan Taman Penitipan Anak (TPA), guru dapat mengamati perkembangan anak selama kegiatan pengasuhan dan pembelajaran, sedangkan orang tua dapat melanjutkan pemantauan dan stimulasi di rumah. Kerja sama keduanya diperlukan agar informasi mengenai perkembangan anak dapat saling melengkapi dan stimulasi berlangsung secara konsisten.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPA Baitul Izzah Kota Bengkulu. Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra, kemampuan guru dalam melakukan

Pendampingan guru dan orang tua dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini di taman penitipan anak

deteksi dini secara sistematis dan menggunakan instrumen berdasarkan indikator perkembangan masih perlu diperkuat. Mitra juga membutuhkan panduan deteksi dini yang praktis dan mudah digunakan, sementara kegiatan stimulasi belum sepenuhnya didasarkan pada hasil pengamatan kebutuhan perkembangan anak. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru sekaligus peningkatan keterlibatan orang tua dalam pemantauan dan stimulasi perkembangan anak. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPA Baitul Izzah Kota Bengkulu. Mitra memiliki 10 orang guru dan 20 anak dengan rentang usia 0–5 tahun. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru menjadi sasaran utama penguatan keterampilan deteksi dini karena berinteraksi langsung dengan anak dalam kegiatan sehari-hari, sedangkan orang tua/wali murid dilibatkan untuk mendukung pemantauan dan stimulasi perkembangan anak di rumah. Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra, kemampuan guru dalam melakukan deteksi dini secara sistematis, menggunakan instrumen berdasarkan indikator perkembangan, dan memanfaatkan hasil pengamatan untuk menentukan stimulasi masih perlu diperkuat. Mitra juga membutuhkan panduan deteksi dini yang praktis dan mudah digunakan. Pada sisi lain, keterlibatan orang tua dalam melanjutkan pemantauan dan stimulasi di rumah perlu diperkuat agar hasil pengamatan di TPA dapat ditindaklanjuti secara berkelanjutan. Dengan demikian, permasalahan prioritas mitra mencakup penguatan keterampilan deteksi dini guru, penggunaan instrumen secara tepat, pemanfaatan hasil pengamatan untuk menentukan stimulasi, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam pemantauan perkembangan anak.

Penelitian dan kegiatan sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pemantauan perkembangan, penggunaan instrumen deteksi dini, serta pemberian stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak (Nesy & Pujaningsih, 2023). Namun, kebutuhan di tingkat layanan TPA tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan instrumen, tetapi juga dengan kemampuan menghubungkan hasil pengamatan dengan stimulasi serta keberlanjutan pemantauan di lingkungan keluarga. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian yang tidak hanya memberikan informasi dan pelatihan penggunaan instrumen, tetapi juga mendampingi peserta dalam memahami hasil pengamatan dan menentukan stimulasi yang sesuai serta melibatkan orang tua dalam keberlanjutan pemantauan di rumah. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan deteksi dini dengan penguatan keterlibatan guru dan orang tua, sehingga hasil pengamatan perkembangan dapat digunakan sebagai dasar pemberian stimulasi di TPA dan dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dan orang tua dalam mengenali perkembangan anak, melakukan deteksi dini, menggunakan instrumen perkembangan, serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pemecahan masalah dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Sosialisasi diarahkan untuk membangun pemahaman mengenai pentingnya pemantauan perkembangan; pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari dan mempraktikkan penggunaan instrumen; sedangkan pendampingan membantu peserta menghubungkan hasil pengamatan dengan pemberian stimulasi yang sesuai. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, guru diharapkan mampu menerapkan deteksi dini secara lebih sistematis, sedangkan orang tua mampu mendukung pemantauan dan stimulasi perkembangan anak di rumah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memperkuat keberlanjutan pemantauan dan stimulasi perkembangan anak melalui sinergi antara lingkungan TPA dan keluarga.

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Baitul Izzah Kota Bengkulu. Mitra memiliki 10 orang guru dan 20 anak dengan rentang usia 0–5 tahun. Sasaran kegiatan adalah guru dan orang tua/wali murid dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Guru menjadi sasaran utama dalam penguatan keterampilan deteksi dini karena berinteraksi langsung dengan anak dalam kegiatan sehari-hari, sedangkan orang tua/wali murid dilibatkan untuk mendukung pemantauan dan stimulasi perkembangan anak di rumah.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai deteksi dini perkembangan anak, tetapi juga

Pendampingan guru dan orang tua dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini di taman penitipan anak

memperoleh pengalaman dalam mengamati perkembangan, menggunakan instrumen, mencatat hasil pengamatan, memahami hasil, serta menentukan stimulasi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi. Rangkaian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

<i>Tahap</i>	<i>Waktu</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Metode</i>	<i>Luaran Tahap</i>
<i>Persiapan dan koordinasi</i>	10 Juli 2026	Identifikasi kondisi dan kebutuhan mitra, karakteristik anak, jumlah peserta, serta persiapan materi, instrumen, buku panduan, lembar pengamatan, media, APE, dan perangkat evaluasi.	Koordinasi dan diskusi	Kebutuhan mitra teridentifikasi dan perangkat kegiatan tersedia.
<i>Sosialisasi</i>	25 Juli 2026	Pengenalan pentingnya deteksi dini, indikator perkembangan sesuai usia, serta peran guru dan orang tua dalam pemantauan perkembangan anak.	Penyampaian materi dan diskusi interaktif	Peserta memahami pentingnya pemantauan dan indikator perkembangan anak.
<i>Pelatihan</i>	15 Agustus 2026	Pengenalan indikator perkembangan, demonstrasi penggunaan instrumen, pengisian instrumen, dan pencatatan hasil pengamatan.	Demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung	Peserta memperoleh keterampilan awal menggunakan instrumen.
<i>Pendampingan</i>	15 Agustus–September 2026	Pendampingan guru dalam mengamati perkembangan, menggunakan instrumen, mencatat dan memahami hasil pengamatan, serta menentukan stimulasi dan tindak lanjut.	Praktik langsung dan pendampingan	Guru mampu menerapkan deteksi dini dalam kegiatan sehari-hari.
<i>Monitoring dan evaluasi</i>	Selama kegiatan	Pemantauan pelaksanaan kegiatan, pengukuran pemahaman, dan pengamatan keterampilan guru selama praktik dan pendampingan.	Pre-test, post-test, dan observasi	Diperoleh data perubahan pemahaman dan keterampilan peserta.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan untuk melihat keterlibatan peserta dan penerapan materi dalam praktik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta serta keterampilan guru dalam menggunakan instrumen deteksi perkembangan.

Pemahaman peserta diukur melalui pre-test dan post-test, sedangkan keterampilan guru dinilai melalui observasi selama praktik dan pendampingan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengenali indikator perkembangan sesuai usia, melakukan pengamatan, menggunakan instrumen, mencatat hasil pengamatan, memahami hasil, serta menentukan stimulasi atau tindak lanjut.

Pemahaman peserta diukur melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah seluruh rangkaian sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan selesai. Keterampilan guru dievaluasi melalui observasi pada tahap praktik dan pendampingan, dengan penilaian akhir dilakukan setelah tahap pendampingan selesai. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengenali indikator perkembangan

Pendampingan guru dan orang tua dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini di taman penitipan anak

sesuai usia, melakukan pengamatan, menggunakan instrumen, mencatat hasil pengamatan, memahami hasil pengamatan, serta menentukan stimulasi atau tindak lanjut yang sesuai.

Tabel 2. Aspek Monitoring dan Evaluasi

Aspek yang Dievaluasi	Teknik	Instrumen	Fokus Penilaian
Pemahaman peserta mengenai deteksi dini dan indikator perkembangan anak	Pre-test dan post-test	Lembar tes	Pemahaman tentang deteksi dini dan indikator perkembangan anak
Keterampilan guru dan orang tua dalam menggunakan instrumen deteksi perkembangan	Pre-test dan post-test	Lembar tes	Pemahaman langkah dan ketepatan penggunaan instrumen deteksi perkembangan
Kemampuan guru dan orang tua memahami hasil pengamatan dan menentukan stimulasi/tindak lanjut	Pre-test dan post-test	Lembar tes	Pemahaman hasil pengamatan dan penentuan stimulasi/tindak lanjut
Pemahaman guru dan orang tua mengenai pemantauan dan stimulasi perkembangan anak di rumah	Pre-test dan post-test	Lembar tes	Pemahaman pemantauan dan stimulasi perkembangan anak di rumah

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan ketercapaian pemahaman peserta dan keterampilan guru dalam menerapkan deteksi dini perkembangan anak. Indikator keberhasilan kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No.	Aspek	Indikator Keberhasilan
1	Pemahaman peserta tentang deteksi dini dan indikator perkembangan anak	$\geq 80\%$
2	Keterampilan guru dalam menggunakan instrumen deteksi perkembangan	$\geq 75\%$
3	Kemampuan guru memahami hasil pengamatan dan menentukan tindak lanjut	$\geq 75\%$
4	Pemahaman orang tua/wali murid mengenai pemantauan dan stimulasi perkembangan anak	$\geq 70\%$

Teknik Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah kegiatan. Perubahan pemahaman peserta ditunjukkan melalui perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test.

Data hasil observasi keterampilan guru dianalisis secara deskriptif berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, meliputi kemampuan mengenali indikator perkembangan, menggunakan instrumen, mencatat hasil pengamatan, memahami hasil, dan menentukan stimulasi atau tindak lanjut. Data hasil pengamatan selama kegiatan digunakan untuk melengkapi hasil evaluasi kuantitatif dan memberikan gambaran mengenai penerapan keterampilan peserta selama pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat Skema Kemitraan (PPM-K) dengan judul “Pendampingan Guru Taman Penitipan Anak dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Dini” dilaksanakan di Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Baitul Izzah Kota Bengkulu. Kegiatan melibatkan guru dan wali murid yang secara langsung berinteraksi dengan anak dalam kegiatan pengasuhan, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui persiapan, koordinasi, sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan.

Tahap persiapan dilakukan pada Mei–Juni 2026 melalui penyusunan rancangan kegiatan, materi, instrumen deteksi perkembangan, buku panduan, dan perangkat evaluasi. Koordinasi dengan kepala dan

Pendampingan guru dan orang tua dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini di taman penitipan anak

guru TPAIT dilaksanakan pada 10 Juli 2026 untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan menyepakati teknis pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan koordinasi tim pengabdian dengan kepala dan guru TPAIT Baitul Izzah

Sosialisasi dilaksanakan pada 25 Juli 2026 dengan materi mengenai pentingnya deteksi dini, indikator perkembangan sesuai usia, serta peran guru dan keluarga dalam pemantauan perkembangan anak.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi oleh tim pengabdian kepada guru TPAIT Baitul Izzah

Selanjutnya, tahap pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada 15 Agustus 2026. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Pada tahap pelatihan, guru diarahkan untuk menentukan indikator perkembangan sesuai usia, melakukan pengamatan, menggunakan instrumen, mencatat hasil, dan memahami hasil pengamatan sebagai dasar menentukan stimulasi dan tindak lanjut. Wali murid memperoleh penguatan mengenai pemantauan perkembangan dan stimulasi yang dapat dilakukan di rumah melalui kegiatan sederhana, seperti membaca buku, bercakap-cakap, mengenalkan gambar dan kosakata, bermain kerincingan, bermain peran dokter-dokteran, dan bermain bola besar. Pada saat praktik, guru dan orang tua mengisi instrumen berdasarkan kemampuan atau perilaku anak yang benar-benar diamati. Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta dalam menentukan indikator, melakukan pengamatan, maupun mencatat hasil. Peserta juga diarahkan untuk melihat kembali hasil pengamatan dan menentukan aspek perkembangan yang perlu dipantau atau diberikan stimulasi.

Pendampingan lanjutan dilaksanakan pada 25 Agustus 2026. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang ditemukan setelah praktik sebelumnya. Tim pengabdian memberikan penjelasan dan umpan balik sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Pendampingan diarahkan tidak hanya pada kemampuan mengisi instrumen, tetapi juga pada pemahaman terhadap hasil pengamatan dan penentuan tindak lanjut.

Pendampingan guru dan orang tua dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini di taman penitipan anak



Gambar 3. Kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap guru dan wali murid TPAIT Baitul Izzah



Gambar 4. Pendampingan pengisian instrumen deteksi dini perkembangan anak usia dini oleh tim pengabdian kepada guru dan wali murid TPAIT Baitul Izzah

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dan keterampilan dalam penggunaan instrumen setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Seluruh tahapan kegiatan, meliputi koordinasi, sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan sampai dengan 3 September 2026. Evaluasi akhir melalui post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan secara menyeluruh.

Peningkatan Pemahaman Peserta

Pemahaman peserta dievaluasi melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada 30 peserta. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Pengukuran	Jumlah Peserta	Rata-rata
Pre-test	30	60%
Post-test	30	85%

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

No.	Aspek yang Dinilai	Subjek (n)	Pre-test (%)	Post-test (%)	Kriteria
1	Pemahaman peserta mengenai deteksi dini dan indikator perkembangan anak	30	62	86	Tercapai
2	Keterampilan guru dan orang tua dalam menggunakan instrumen deteksi perkembangan	30	58	84	Tercapai

Pendampingan guru dan orang tua dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini di taman penitipan anak

No.	Aspek yang Dinilai	Subjek (n)	Pre-test (%)	Post-test (%)	Kriteria
3	Kemampuan guru dan orang tua memahami hasil pengamatan dan menentukan stimulasi/tindak lanjut	30	59	83	Tercapai
4	Pemahaman guru dan orang tua mengenai pemantauan dan stimulasi perkembangan anak di rumah	30	61	87	Tercapai
Rerata Seluruh aspek yang dinilai			60	85	Tercapai

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata capaian peserta meningkat dari 60% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, atau sebesar 25 poin persentase. Capaian akhir tersebut melampaui indikator keberhasilan pemahaman peserta sebesar 80%. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang dinilai, yaitu 24 poin persentase pada pemahaman deteksi dini dan indikator perkembangan, 26 poin pada keterampilan menggunakan instrumen, 24 poin pada kemampuan memahami hasil pengamatan dan menentukan stimulasi atau tindak lanjut, serta 26 poin pada pemantauan dan stimulasi di rumah.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi penjelasan, demonstrasi, praktik, dan pendampingan membantu peserta menghubungkan indikator perkembangan dengan kemampuan anak yang dapat diamati dalam kegiatan sehari-hari. Pada saat praktik, peserta tidak hanya mengisi instrumen, tetapi juga diarahkan untuk menentukan indikator yang sesuai, melakukan pengamatan, mencatat hasil, dan mendiskusikan makna hasil pengamatan. Pendekatan edukasi dan demonstrasi mengenai stimulasi tumbuh kembang dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami kebutuhan perkembangan anak (Utami et al., 2026). Pelatihan skrining yang disertai pendampingan juga dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan skrining perkembangan anak (Sugiharti, 2023).

Peningkatan pada aspek penggunaan instrumen dari 58% menjadi 84% menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan instrumen, bukan hanya memahami konsep deteksi dini. Selama praktik, guru dibimbing untuk mencocokkan indikator dengan usia dan perilaku anak, melakukan pengamatan berdasarkan kondisi nyata, serta mencatat hasil secara sistematis. Asesmen perkembangan membutuhkan informasi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kemampuan dan perilaku anak dalam situasi yang bermakna (Hartati, 2017). Kemampuan melakukan asesmen perkembangan juga merupakan bagian penting dari kompetensi guru PAUD (Kurniah et al., 2021).

Kemampuan memahami hasil pengamatan dan menentukan stimulasi atau tindak lanjut meningkat dari 59% menjadi 83%. Capaian ini menunjukkan bahwa pendampingan membantu peserta bergerak dari tahap pengisian instrumen menuju pemanfaatan hasil pengamatan. Dalam kegiatan ini, hasil deteksi diposisikan sebagai informasi awal mengenai kondisi perkembangan anak untuk menentukan kebutuhan pemantauan dan stimulasi, bukan sebagai diagnosis. Asesmen perkembangan dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan kebutuhan anak sebagai dasar dalam menentukan stimulasi yang sesuai (Efiawati et al., 2021). Pemanfaatan hasil asesmen secara tepat juga mendukung pendidik dalam memahami kondisi perkembangan anak dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan (Rohmiati et al., 2025). Penggunaan instrumen secara sistematis dapat membantu pendidik mendokumentasikan perkembangan anak secara lebih terarah (Mufliana et al., 2024).

Pemahaman mengenai pemantauan dan stimulasi di rumah meningkat dari 61% menjadi 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemantauan perkembangan perlu dilakukan tidak hanya di TPA, tetapi juga dalam lingkungan keluarga. Guru memiliki kesempatan mengamati anak dalam kegiatan pengasuhan dan pembelajaran, sedangkan orang tua dapat mengamati perkembangan anak dalam aktivitas sehari-hari di rumah. Keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dalam mendukung proses asesmen perkembangan anak (Anawaty et al., 2025). Kemitraan antara lembaga pendidikan dan keluarga juga diperlukan untuk mendukung keberlanjutan stimulasi perkembangan anak (Rahma et al., 2024). Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh contoh stimulasi sederhana yang dapat dilanjutkan di rumah sehingga hasil pengamatan dapat dihubungkan dengan pengalaman anak sehari-hari.

Kegiatan stimulasi diarahkan melalui aktivitas bermain dan interaksi yang mudah diterapkan, seperti membaca buku dan bercakap-cakap, bermain peran, mengenalkan gambar dan kosakata, bermain

Pendampingan guru dan orang tua dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini di taman penitipan anak

kerincingan, serta bermain bola. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa hasil deteksi tidak berhenti pada pencatatan, tetapi perlu diterjemahkan menjadi pengalaman yang mendukung perkembangan anak. Kegiatan berbasis permainan dapat mendukung keterlibatan dan perkembangan kognitif anak (Hibana et al., 2024). Bermain juga dapat menjadi konteks yang bermakna untuk mengamati dan menilai berbagai domain perkembangan anak (Montoya-Fernández et al., 2024).

Penerapan ipteks dalam kegiatan terlihat dari pemanfaatan instrumen deteksi yang dipadukan dengan buku panduan sebagai sumber belajar praktis bagi guru dan orang tua. Alur kegiatan diarahkan dari memahami indikator, mengamati kemampuan anak, mencatat hasil, memahami hasil, kemudian menentukan stimulasi atau tindak lanjut. Stimulasi, deteksi dini, dan tindak lanjut merupakan rangkaian yang saling berkaitan dalam pemantauan perkembangan anak (Lestari et al., 2024). Penerapan developmental screening pada pendidikan anak usia dini juga memerlukan pelatihan, penerimaan pengguna, dan dukungan dalam proses pelaksanaan (Rispoli et al., 2024).

Keberlanjutan kegiatan menjadi penting agar kemampuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten setelah program selesai. Penggunaan instrumen secara berkala, pencatatan hasil pengamatan, diskusi antarguru, serta komunikasi dengan orang tua dapat menjadi bagian dari praktik rutin di TPA. Hasil pengamatan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pemantauan dan stimulasi berikutnya. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk membantu guru semakin terbiasa menggunakan instrumen dan memahami hasil pengamatan secara tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPAIT) Baitul Izzah Kota Bengkulu telah memperkuat kemampuan guru dan orang tua dalam melakukan pemantauan perkembangan anak. Capaian kegiatan ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai peserta dari 60% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Peningkatan tersebut mencakup pemahaman indikator perkembangan, keterampilan menggunakan instrumen, kemampuan memahami hasil pengamatan dan menentukan stimulasi atau tindak lanjut, serta pemahaman mengenai pemantauan dan stimulasi perkembangan anak di rumah. Kegiatan praktik dan pendampingan membantu peserta menerapkan hasil pengamatan sebagai dasar untuk menentukan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, instrumen deteksi dan buku panduan yang digunakan dalam kegiatan dapat mendukung guru dan orang tua dalam melakukan pemantauan dan stimulasi perkembangan anak secara lebih terarah. Untuk keberlanjutan program, guru dan orang tua disarankan menggunakan instrumen serta melakukan pencatatan perkembangan secara berkala sebagai dasar menentukan stimulasi berikutnya. Kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada pendampingan yang lebih berkelanjutan, penguatan komunikasi antara guru dan orang tua, serta pelibatan orang tua yang lebih luas agar penerapan pemantauan dan stimulasi perkembangan anak dapat berlangsung secara konsisten di TPA maupun di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bengkulu melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu atas dukungan pendanaan melalui PNBP Universitas Bengkulu, Skim Pengabdian kepada Masyarakat, Skema Pengabdian Kemitraan (PPM-K) Tahun 2026 dengan nomor kontrak 2392/UN30.15/PM/2026 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala sekolah, guru, dan orang tua Taman Penitipan Anak Islam Terpadu (TPA IT) Baitul Izzah Kota Bengkulu atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan selama pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyelesaian luaran pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anawaty, M. F., Nisa, T. F., & Syafitri, I. C. (2025). Dari Rumah ke Sekolah: Keterlibatan Orang Tua dalam Asesmen Perkembangan Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(2), 121–133. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.15077>
- Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Pendampingan guru dan orang tua dalam deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini di taman penitipan anak

- Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9676>
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19–30. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.02>
- Hibana, H., Rahman Nayla, M., & Nurhayati, K. (2024). Exploring the Role of Game-Based Learning in Early Childhood Cognitive Development: Perspectives from Teachers and Parents. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 733–745. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.94-12>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 tentang standar teknis pemenuhan standar pelayanan minimal kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan asesmen anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS: Dharma Raflesia*, 19(1), 177–185. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.14095>
- Lestari, M. C. D., Ayu Citra Dewi, Sri Intan Wahyuni, Juliwis Kardi, Yendri Junaidi, & Alif Laini. (2024). Implementation of Stimulation, Early Detection, and Intervention Programs for Monitoring the Growth and Development of Children Aged 2-3 Years. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 183–194. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.13>
- Montoya-Fernández, C., Icon, L. L.-P., Gómez-Barreto, I. M., & Gil-Madrona. (2024). Developmental Play-Based Assessment In Early Childhood Education: A Systematic Review. *European Early Childhood Education Research Journal*, 32(5). <https://doi.org/10.1080/1350293X.2024.2311100>
- Mufliana, W., Harun, H., Syamsudin, A., & Ratnawati, S. (2024). Pengembangan Aplikasi SI-PAUD sebagai Media Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 109–120. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5911>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nesy, A. M., & Pujaningsih, P. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4682–4689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4517>
- Rahma, R. A., Rahmania, L. A., & Sari, Z. N. (2024). Development of Blended Learning-Based Family Institution Partnership Model in Stimulating Early Children's Development. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 62–72. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i1.72228>
- Rispoli, K. M., Norman, M. Z., & Nelson, S. R. (2024). Implementation of Developmental Screening in Early Childhood Education: An Investigation of Process Variables and Acceptability. *Topics in Early Childhood Special Education*, 43(4), 320–332. <https://doi.org/10.1177/02711214211057010>
- Rivanica, R., & Oxyandi, M. (2024). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang Dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir (Edisi 2)*. Salemba Medika.
- Rohmiati, R., Umayah, U., Mukaromah, L., & Masrurroh, F. (2025). Analisis Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–165. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v5i2.7271>
- Sari, D. L., Agustriana, N., Asrinda, I., & Nasution, S. T. (2026). *Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Pemantauan Dan Stimulasi Bagi Guru Taman Penitipan Anak Dan Orang Tua*. EDUPEDIA Publisher.
- Soetjningsih, & Ranuh, I. G. N. G. (2020). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC.
- Sugiharti, R. K. (2023). Peningkatan Kualitas Hidup Balita Melalui Pelatihan Skrining Tumbuh Kembang Balita Bagi Ibu Dan Kader Posyandu. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1530. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16010>
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, D. A. N., Wulandari, E. S., & Zuhaira, U. A. (2026). Optimalisasi Pengetahuan Melalui Demonstrasi Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-72 Bulan. 10 (3), 3251–3256. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v10i3.39312>
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana.